JURNAL SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

e-ISSN:2502-664X

Journal homepage: https://jsep.uho.ac.id/index.php/journal/index

Analisis kebutuhan nelayan ikan kerapu dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga di Teluk Kwandang

Analysis of the needs of grouper fishers and their implications for household welfare in Kwandang Bay

Laisi*, Dewi Shinta Achmad, Indri Afriani Yasin, Tusaban

Program Studi Akuakultur, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: March 10, 2026
Revised: August 17, 2026
Accepted: August 17, 2026
Available online: August 31, 2026

Keywords:

Fishermen's needs; Family welfare; Grouper fishery; Kwandang bay

Kebutuhan nelayan; Kesejahteraan keluarga; Ikan kerapu; Teluk Kwandang

ABSTRACT

This study aims to analyze the needs of grouper fishermen and their implications for family welfare in Kwandang Bay, North Gorontalo Regency. The needs examined include access to capital, technology, markets, and social access, encompassing education, healthcare, and basic infrastructure. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show that the level of fulfillment of fishermen's needs remains relatively low, particularly in terms of access to capital and technology, while the welfare of fishermen's families falls within the low to moderate category. The regression analysis indicates that access to capital ($B = 0.215$; $p = 0.019$), market access ($B = 0.263$; $p = 0.008$), and social access ($B = 0.298$; $p = 0.004$) have positive and significant effects on the welfare of fishermen's families, whereas access to technology does not have a statistically significant effect ($B = 0.172$; $p = 0.054$). The regression model explains 67.9% of the variation in fishermen's family welfare ($R^2 = 0.679$; $p < 0.001$). Social access is the most dominant factor in improving the welfare of grouper fishermen's families in Kwandang Bay.

Corresponding author:

*Email: laisialfarizi6602@gmail.com

Doi: https://doi.org/10.33772/jsep.v11i3.350

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan nelayan ikan kerapu serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga di Teluk Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Kebutuhan nelayan yang dikaji meliputi akses modal, akses teknologi, akses pasar, dan akses sosial yang mencakup pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur dasar. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan nelayan masih relatif rendah, terutama pada aspek akses modal dan teknologi. Kesejahteraan keluarga nelayan berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan nelayan masih relatif rendah, terutama pada aspek akses modal dan teknologi, sedangkan kesejahteraan keluarga nelayan berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa akses modal (B=0,215; p=0,019), akses pasar (B=0,263; p=0,008), dan akses sosial (B=0,298; p=0,004) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, sedangkan akses teknologi tidak berpengaruh signifikan (B=0,172; p=0,054). Model regresi menjelaskan 67,9% variasi kesejahteraan keluarga nelayan (R^2=0,679; p<0,001). Akses sosial merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan ikan kerapu di Teluk Kwandang.

PENDAHULUAN

Ikan kerapu merupakan salah satu komoditas perikanan unggulan bernilai ekonomi tinggi yang menjadi andalan masyarakat pesisir di Teluk Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Tingginya permintaan pasar terhadap ikan kerapu, khususnya untuk konsumsi ikan hidup baik di pasar domestik maupun internasional, menjadikan komoditas ini memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah dan pendapatan nelayan (Kusdiantoro *et al.*, 2019). Teluk Kwandang merupakan salah satu pusat skegiatan perikanan di Laut Sulawesi dengan dominasi perikanan demersal, di mana ikan kerapu menjadi hasil tangkapan utama yang bernilai ekonomis tinggi(Achmad *et al.*, 2022).

Secara ekologis, potensi sumber daya ikan kerapu di Teluk Kwandang tergolong besar. Nilai *Maximum Sustainable Yield* (MSY) ikan kerapu yang mencapai 243,36 ton per tahun menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki daya dukung sumber daya yang signifikan untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan (Achmad *et al.*, 2018). Namun, tingginya potensi sumber daya tersebut mendorong peningkatan intensitas penangkapan yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap keberlanjutan stok ikan apabila

tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Kondisi ini menempatkan nelayan sebagai aktor utama yang berada pada persimpangan antara pemanfaatan sumber daya dan keberlanjutan ekosistem.

Aktivitas perikanan kerapu tidak hanya berkaitan dengan aspek sumber daya, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kondisi sosial ekonomi nelayan dan kesejahteraan keluarga mereka. Nelayan di Teluk Kwandang sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan kerapu sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Achmad *et al.*, 2019). Namun demikian, tingginya nilai ekonomi komoditas kerapu tidak serta-merta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya kesejahteraan keluarga nelayan.

Selain itu, nelayan ikan kerapu di Teluk Kwandang masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural, antara lain akses terhadap modal usaha, teknologi penangkapan, sistem pemasaran, serta dukungan kebijakan yang belum optimal bagi perikanan skala kecil. Tingkat pendidikan dan keterampilan manajerial nelayan relatif rendah, kelembagaan perikanan belum kuat, serta infrastruktur pendukung usaha perikanan masih terbatas (Yapanto, 2020). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi dalam mendukung keberlanjutan penghidupan nelayan.

Penelitian terdahulu di Teluk Kwandang lebih banyak menekankan aspek potensi sumber daya ikan kerapu, dinamika populasi, serta kondisi sosial ekonomi perikanan kerapu (Achmad *et al.*, 2018; Achmad *et al.*, 2019; Achmad *et al.*, 2022). Namun, kajian yang secara simultan menganalisis keterkaitan akses modal, akses teknologi, akses pasar, dan akses sosial dengan kesejahteraan keluarga nelayan ikan kerapu masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai bagaimana pemenuhan berbagai kebutuhan nelayan berimplikasi terhadap kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan nelayan ikan kerapu yang meliputi akses modal, akses teknologi, akses pasar, dan akses sosial serta menguji implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Teluk Kwandang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Teluk Kwandang, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, pada bulan Oktober hingga November 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis kebutuhan nelayan ikan kerapu serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan ikan kerapu yang aktif melakukan kegiatan penangkapan di wilayah Teluk Kwandang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 nelayan ikan kerapu.

Jenis Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara terbatas dengan informan kunci, dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan serta Badan Pusat Statistik, dan dari berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima, yaitu skor 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan tingkat pemenuhan yang sangat rendah, skor 2 rendah, skor 3 sedang, skor 4 tinggi, dan

skor 5 sangat tinggi. Instrumen penelitian mencakup pernyataan mengenai kebutuhan nelayan dan kesejahteraan keluarga.

Variabel Penelitian

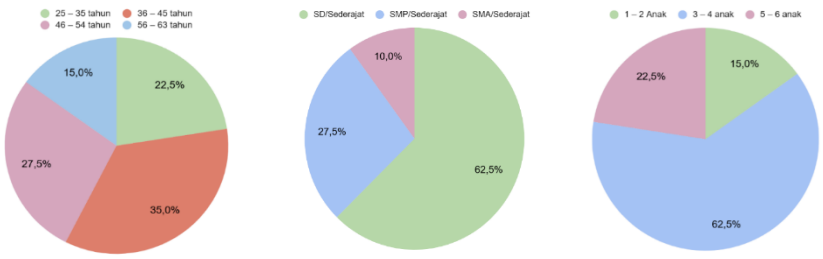
Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebutuhan nelayan ikan kerapu yang terdiri atas akses modal (X1), akses teknologi (X2), akses pasar (X3), dan akses sosial (X4). Akses modal berkaitan dengan kemudahan memperoleh sumber pembiayaan dan modal usaha. Akses teknologi berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang mendukung kegiatan penangkapan ikan. Akses pasar berkaitan dengan kemudahan memperoleh informasi harga, saluran pemasaran, dan pasar hasil tangkapan. Akses sosial mencakup akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan infrastruktur dasar. Variabel dependen (Y) adalah kesejahteraan keluarga nelayan yang diukur berdasarkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga, meliputi pendapatan, kepemilikan aset, pendidikan, kesehatan, dan kondisi perumahan. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi batas yang telah ditetapkan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga nelayan. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh akses modal (X1), akses teknologi (X2), akses pasar (X3), dan akses sosial (X4) terhadap kesejahteraan keluarga nelayan (Y). Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Y adalah kesejahteraan keluarga nelayan; α adalah konstanta; b_1-b_4 adalah koefisien regresi; X_1 adalah akses modal; X_2 adalah akses teknologi; X_3 adalah akses pasar; X_4 adalah akses sosial; dan *e* adalah *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Ekonomi



a b c

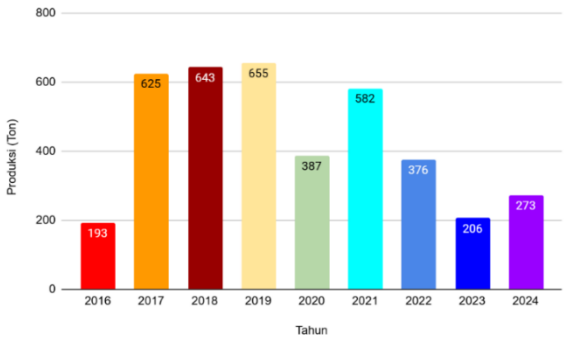
Gambar 1. Umur Nelayan Ikan Kerapu (a), Tingkat Pendidikan Nelayan (b), Jumlah Anak Nelayan (c)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi nelayan ikan kerapu di Teluk Kwandang masih menghadapi berbagai keterbatasan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan karakteristik umur, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36-45 tahun, yaitu sebesar 35,0% atau 14 orang dari 40 responden. Selanjutnya, kelompok usia 46-54 tahun sebesar 27,5% (11 orang), usia 25–35 tahun sebesar 22,5% (9 orang), dan usia 56-63 tahun sebesar 15,0% (6 orang). Dominasi kelompok usia produktif menunjukkan bahwa kegiatan penangkapan ikan kerapu di Teluk Kwandang masih didukung oleh tenaga kerja yang berada pada usia produktif (Vibriyanti, 2019). Dari sisi pendidikan, sebanyak 62,5% atau 25 responden memiliki pendidikan SD/sederajat, 27,5% (11 responden) memiliki pendidikan SMP/sederajat, dan 10,0% (4 responden) memiliki pendidikan SMA/sederajat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan relatif rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan berpotensi membatasi kemampuan nelayan dalam mengakses informasi, teknologi, serta peluang ekonomi yang lebih luas. (Ahmad & Faridi, 2020).

Berdasarkan jumlah anak, sebanyak 62,5% atau 25 responden memiliki 3-4 anak, sedangkan 22,5% (9 responden) memiliki 5-6 anak dan 15,0% (6 responden) memiliki 1-2 anak. Jumlah anak yang relatif besar dapat meningkatkan kebutuhan pengeluaran rumah tangga, terutama untuk pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami tingkat kesejahteraan keluarga nelayan (Riyadhi & Makmur, 2024)

Produksi dan Pendapatan Perikanan

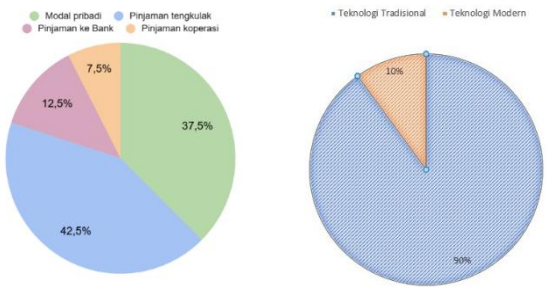


Gambar 2. Data Produksi Ikan Kerapu Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Gorontalo Utara

Data produksi ikan kerapu yang diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Gorontalo Utara menunjukkan bahwa produksi selama periode 2016-2024 mengalami fluktuasi. Produksi tercatat sebesar 193 ton pada tahun 2016, meningkat menjadi 625 ton pada 2017 dan 643 ton pada 2018, kemudian mencapai produksi tertinggi sebesar 655 ton pada tahun 2019. Setelah itu, produksi menurun menjadi 387 ton pada 2020, meningkat menjadi 582 ton pada 2021, kemudian kembali menurun menjadi 376 ton pada 2022, 206 ton pada 2023, dan 273 ton pada 2024 . Fluktuasi produksi tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam aktivitas perikanan kerapu di wilayah Teluk Kwandang. Penelitian terdahulu (Guntur *et al.*, 2025). menunjukkan bahwa perubahan produksi perikanan dapat berkaitan dengan tekanan penangkapan, kondisi lingkungan, serta gangguan rantai distribusi selama pandemi COVID-19. Fluktuasi produksi pada akhirnya dapat berimplikasi terhadap kestabilan pendapatan nelayan karena hasil tangkapan merupakan salah satu sumber utama pendapatan rumah tangga nelayan (Nurlaili & Muhartono, 2017).

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Nelayan

Akses Modal dan Teknologi



a b

Gambar 3. Distribusi Sumber Modal Utama Nelayan (a), Tingkat Penggunaan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal utama nelayan ikan kerapu masih didominasi oleh sumber pembiayaan informal. Sebanyak 42,5% atau 17 responden memperoleh modal utama dari

pinjaman tengkulak, sedangkan 37,5% (15 responden) menggunakan modal pribadi, 12,5% (5 responden) memperoleh pinjaman dari bank, dan 7,5% (3 responden) memperoleh modal melalui pinjaman koperasi.

Dominannya pinjaman dari tengkulak menunjukkan bahwa akses nelayan terhadap sumber pembiayaan formal masih terbatas. Ketergantungan terhadap pembiayaan informal dapat memperlemah posisi tawar nelayan, terutama apabila hubungan pembiayaan tersebut disertai kewajiban menjual hasil tangkapan kepada pemberi modal. Kondisi tersebut dapat membatasi kemampuan nelayan memperoleh harga jual yang lebih kompetitif (Sriyono *et al.*, 2021).

Pada aspek teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,0% atau 36 responden masih menggunakan teknologi tradisional, sedangkan hanya 10,0% atau 4 responden yang menggunakan teknologi modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi dalam kegiatan penangkapan ikan kerapu masih relatif rendah.

Penggunaan teknologi modern seperti GPS dan *fish finder* masih terbatas. Rendahnya penggunaan teknologi dapat berkaitan dengan keterbatasan modal serta kemampuan nelayan dalam mengoperasikan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses teknologi perlu disertai dengan pelatihan dan pendampingan agar teknologi yang diberikan dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan penangkapan.

Pemasaran Hasil Tangkapan

Dalam aspek pemasaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan kerapu dipasarkan melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tetapi mekanisme pemasaran belum sepenuhnya memberikan posisi tawar yang kuat kepada nelayan. Harga ikan kerapu di tingkat nelayan masih dipengaruhi oleh pedagang pengumpul yang memiliki peran penting dalam rantai distribusi.

Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan perbedaan harga antara tingkat nelayan dan konsumen akhir. Keterbatasan akses terhadap informasi harga dan jaringan pasar yang lebih luas dapat menyebabkan nelayan memiliki pilihan pemasaran yang terbatas. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan pemasaran, akses informasi harga, dan hubungan langsung dengan pembeli dapat menjadi strategi untuk meningkatkan posisi tawar serta pendapatan nelayan (Geni *et al.*, 2022).

Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	5.832	—	—	—
Akses Modal (X_1)	0.215	2.450	0.019	Signifikan
Akses Teknologi (X_2)	0.172	1.984	0.054	Tidak signifikan
Akses Pasar (X_3)	0.263	2.782	0.008	Signifikan
Akses Sosial (X_4)	0.298	3.065	0.004	Signifikan
R	0.824			
R^2	0.679			
Sig. Uji F	0.000			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa akses modal, akses pasar, dan akses sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, sedangkan akses teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada taraf 5%. Nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,824 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel akses modal, akses teknologi, akses

pasar, dan akses sosial secara bersama-sama dengan kesejahteraan keluarga nelayan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679 menunjukkan bahwa sebesar 67,9% variasi kesejahteraan keluarga nelayan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh akses modal, akses teknologi, akses pasar, dan akses sosial dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 32,1% variasi kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05, sehingga akses modal, akses teknologi, akses pasar, dan akses sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara pemenuhan kebutuhan nelayan dan kesejahteraan keluarga.

Akses Modal terhadap Kesejahteraan Keluarga

Akses modal (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Artinya, peningkatan akses terhadap modal dan pembiayaan cenderung diikuti dengan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Temuan tersebut berkaitan dengan kondisi sumber modal nelayan yang masih didominasi oleh pinjaman tengkulak sebesar 42,5%. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal dapat membatasi kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan operasional penangkapan dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, perluasan akses pembiayaan formal dengan skema yang sesuai dengan karakteristik usaha nelayan dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kesejahteraan.

Akses Teknologi terhadap Kesejahteraan Keluarga

Akses teknologi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,172 dengan nilai signifikansi 0,054 > 0,05. Dengan demikian, akses teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi berpotensi meningkatkan efisiensi kegiatan penangkapan, kondisi pemanfaatan teknologi oleh nelayan di lokasi penelitian belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa 90,0% responden masih menggunakan teknologi tradisional. Penggunaan teknologi yang masih terbatas dapat menyebabkan manfaat ekonomi dari teknologi belum dirasakan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan teknologi perlu dilakukan secara bertahap dan disertai pelatihan agar nelayan tidak hanya memperoleh peralatan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif.

Akses Pasar terhadap Kesejahteraan Keluarga

Akses pasar (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,263 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akses pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hasil ini menunjukkan pentingnya akses nelayan terhadap pasar, informasi harga, serta saluran distribusi yang lebih luas. Akses pasar yang lebih baik dapat meningkatkan posisi tawar nelayan dan memberikan peluang memperoleh harga jual yang lebih kompetitif. Sebaliknya, ketergantungan terhadap pedagang pengumpul dapat membatasi pilihan pemasaran dan berpotensi menekan pendapatan nelayan. Dengan demikian, penguatan kelompok atau koperasi nelayan, penyediaan informasi harga, dan pengembangan jaringan pemasaran langsung dapat menjadi strategi untuk meningkatkan manfaat ekonomi dari hasil tangkapan.

Akses Sosial terhadap Kesejahteraan Keluarga

Akses sosial (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,298 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akses sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Akses sosial dalam penelitian ini mencakup pendidikan, pelayanan kesehatan, dan infrastruktur dasar. Ketersediaan akses terhadap layanan tersebut dapat mendukung kualitas hidup keluarga nelayan dan mengurangi kerentanan rumah tangga terhadap berbagai kebutuhan dasar.

Akses sosial memiliki nilai koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, yaitu 0,298. Berdasarkan besarnya koefisien regresi tersebut, akses sosial merupakan variabel yang paling dominan berdasarkan koefisien B dalam model. Namun, apabila ingin menyatakan dominansi secara statistik yang lebih kuat, sebaiknya menggunakan nilai Standardized Beta, bukan hanya koefisien B. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada terpenuhinya kebutuhan sosial dasar. Peningkatan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan infrastruktur dasar dapat mendukung kualitas hidup serta mengurangi beban ekonomi rumah tangga nelayan (Latue *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan nelayan ikan kerapu di Teluk Kwandang belum merata, terutama pada aspek akses modal dan teknologi. Kesejahteraan keluarga nelayan berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil regresi menunjukkan bahwa akses modal, akses pasar, dan akses sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan akses teknologi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dengan nilai R^2 sebesar 0,679, yang berarti 67,9% variasi kesejahteraan dapat dijelaskan oleh model. Akses sosial menjadi faktor dengan pengaruh terbesar berdasarkan nilai koefisien regresi (B=0,298). Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan nelayan perlu diarahkan pada penguatan akses pembiayaan, pasar, layanan pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Dewi Shinta Achmad, S.Pi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I atas arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam setiap tahapan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Indri Afriani Yasin Ph.D selaku Dosen Pembimbing II atas saran, koreksi, dan perhatian yang konstruktif sehingga naskah penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan sistematis. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Bapak Tusaban, S.Pi, M.Si selaku dosen penguji atas kritik, masukan, dan evaluasi yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, D. S., Ali, S. A., Sudirman, & Indar, Y. N. (2018). Potensi Lestari Ikan Kerapu di Teluk Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Maximum Suistainable Yield of Grouper in. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan*, 127–134.

Achmad, D. S., Ali, S. A., Sudirman, S., & Indar, Y. N. (2019). Grouper Fish Fisheries in Bays of Kwandang, Gorontalo Province are reviewed from Economic Social Aspects. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, 4(1), 46–51. https://doi.org/10.22161/ijeab/4.1.8

Achmad, D. S., Gani, S., Ardiansyah, W., Mokoginta, M. M., Nurdin, M. S., Jompa, J., Indrianti, M. A., & Achmad, N. (2022). Population dynamics of reef fish in the Kwandang Bay , Sulawesi Sea, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(10), 5217–5226. https://doi.org/10.13057/biodiv/d231030

Ahmad, R., & Faridi, Z. (2020). Socio-Economic and Demographic Factors of Poverty Alleviation in Pakistan : A Case Study of Southern Punjab. Review Of Economics and Development Studies, 6(2), 425-438. https://doi.org/10.47067/reads.v6i2.220

Geni, P. L., Wisudo, S. H., Iskandar, B. H., & Putra, D. (2022). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Jaring Rampus di Pangkalan Pendaratan Ikan Cituis Dengan Pendekatan Nilai Tukar Nelayan. *Albacore*, 5(1), 57–69.

Guntur, Tjilen, A. P., & Tambaip, B. (2025). Dinamika Sosial Ekonomi Dan Budaya Dalam Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Lokal : Studi Kasus di Kabupaten Merauke. *7*(1), 25–36.

Kusdiantoro, Fahrudin, A., & Sugeng Hari Wisudo, dan B. J. (2019). *Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret dan Tantangan Keberlanjutannya*. 145–162.

Latue, P. C., Rakuasa, H., & Manakane, S. E. (2023). Policy and Planning for Regional DevelopmAent in the North Coast of Central Java : A Review. *Nusantara Journal of Behavioral and Social*

Science, *2*(2), 45–48. https://doi.org/10.47679/202328

Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. *021*, 203–212.

Riyadhi, T. A., & Makmur, T. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pukat Darat Di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Banda Aceh (Analysis of the Well-being Level of Coastal Gillnet Fishermen in Gampong Jawa Kutaraja Subdistrict Banda Aceh) Pendahuluan Menurut data Kementer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *9*, 63-71.

Sriyono, Dewi, S. R., & Handayani, P. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(01), 81–89.

Vibriyanti, D. (2019). Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus : Kota Kendari). 69-78.